BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini menjelaskan mengenai pengertian yang mendasari dari perhitungan biaya produksi dan mengambil beberapa referensi yang diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian dan internet yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu akuntansi biaya.

2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bidang keuangan yang dapat digunakan dalam organisasi, perusahaan dagang, perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur seperti pemerintahan, koperasi dan lain-lain sebagainya. Akuntansi biaya dibutuhkan oleh perusahaan baik yang berorientasi pada laba atau perusahaan nirlaba. Kegunaan dari akuntansi biaya yaitu sebagai alat pelaporan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Dalam internal perusahaan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja masing-masing divisi dalam perusahaan. Sedangkan pada pihak eksternal perusahaan dapat digunakan sebagai pelaporan hasil produksi kepada pihak investor dan untuk menyusun surat pemberitahuan pajak.

Definisi akuntansi biaya menurut **William K. Carter (2009:11)** dalam buku "*Cost Accounting*" yang diterjemahkan oleh Krista menyatakan :

“Perhitungan yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis”.

Menurut **Mulyadi** dalam buku “Akuntansi Biaya”(**2009:07)** pengertian dari akuntansi biaya adalah :

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Dari definisi akuntansi biaya tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu bidang akuntansi yang mempelajari cara mencatat, mengukur serta mengkomunikasikan informasi biaya yang dapat digunakan sebagai alat perencanaan maupun pengendalian.

2.1.1 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan dan manfaat dari akuntansi biaya yaitu untuk menyajikan informasi baik bagi pihak internal dan ekternal perusahaan. Bagi pihak internal yaitu untuk membantu manajemen dalam memberikan informasi yang memadai mengenai harga pokok sebagai pengendalian biaya, serta dalam pengambilan keputusan. Sedangkan bagi pihak ekternal yaitu untuk pengawasan dan pengambilan keputusan hubungan kerja. Menurut **Mulyadi** dalam buku “Akuntansi Biaya”**(2009:78)** tiga tujuan pokok yang dimiliki akuntansi biaya yaitu:

1. Penentuan harga pokok produksi

   Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

2. Pengendalian biaya.

   Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.

3. Pengambilan keputusan.

   Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil suatu proses peramalan.

Sedangkan **William K. Carter (2009:114)** dalam buku "*Cost Accounting*" yang diterjemahkan oleh **Krista**, menyatakan bahwa akuntansi biaya memiliki empat tujuan yaitu :

1. Anggaran

   Anggaran memainkan peranan penting dalam mempengaruhi perilaku individu-individu dan kelompok disetiap tingkatan proses manajemen, misalnya memotivasi kerja para pelaksana didalam melaksanakan

tugas-tugas dalam pencapaian tujuan kerja, evaluasi kerja dan sebagainya.

2. Pengendalian Biaya

   Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Misalnya yang bertanggung jawab terhadap biaya produksi adalah manajer produksi yang membuat anggaran biaya produksi.

3. Penetapan Harga

   Kebijakan penetapan biaya oleh manajemen idealnya memastikan pemulihan atas semua biaya dan mencapai laba dalam kondisi yang sulit sekalipun. Meskipun penawaran dan permintaan biayanya merupakan faktor penentu dalam penetapan harga, penetapan harga jual yang menguntungkan memerlukan pertimbangan atas biaya. Jadi bagian produksi harus menekan biaya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba. Misalnya dengan mencari bahan baku dengan harga yang lebih murah akan tetapi tetap memiliki kualitas yang baik.

4. Menetapkan Laba

   Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya *output* yang dijual selama suatu periode, biaya ini dan biaya-biaya lain ditandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba. Jadi harga jual suatu produk harus lebih tinggi dari pada harga produksinya. Misalnya harga jual suatu barang dari harga pokok produksinya.

Disisi lain menurut **Firdaus Ahmad Dunia** dan **Wasilah Abdullah** dalam buku "Akuntansi Biaya" **(2012;04)** adalah sebagai berikut :

"Tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyajikan informasi yang berguna kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi".

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dalam melakukan perencanaan, pengawasan dan pengendalian biaya yang diperlukan dalam membuat suatu produk dan juga membantu dalam menghitung harga pokok barang atau jasa yang dihasilkan secara tepat dan teliti.

2.1.2 Biaya *(Cost)*

Biaya *(cost)* sering kali dibandingkan dengan beban *(expense)*. Dimana kedua istilah ini sering digunakan untuk maksud yang sama. Sedangkan beban *(expenses)* rutin di keluarkan dalam jangka waktu tertentu. Definisi atau pengertian biaya *(cost)* terdapat berbagai macam tidak jarang perbedaan persepsi mengenai biaya. Oleh karena itu, berikut ini merupakan definisi biaya menurut beberapa pendapat. Diantaranya menurut **Ony widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2010:10)** dalam buku "Akuntansi biaya" menyatakan bahwa :

"Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat".

Menurut **Supriyono (2011:16)** dalam buku "Akuntansi Biaya" menyatakan biaya adalah :

"Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengulang penghasilan".

Disisi lain menurut **Hansen Mowen (2009:47)** dalam buku "Akuntansi Manajerial" menyatakan bahwa biaya adalah :

"Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi, biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan".

Sedangkan dalam buku "Akuntansi Biaya" menurut **Bastian Bustami** dan **Nurlela (2010:04)** menyatakan bahwa biaya adalah :

"Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, *supplies*. Beban (*expense)* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh: beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi".

Maka dari beberapa definisi atau pendapat yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya *(cost)* adalah kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat baik di masa sekarang dan masa akan datang. Sedangkan beban *(expense)* adalah biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu dan dapat habis masa pakainya dalam suatu periode.

2.1.3 Produksi

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses produksi bisa dihasilkan berbagai macam barang baru yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. Kesejahteraan dan kemakmuran dapat tercapai jika tersedianya barang dan jasa yang dibutuhkan dalam jumlah yang mencukupi.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:3)** dalam buku "Akuntansi Biaya" proses produksi adalah :

"Proses pengolahan *input* menjadi *output* yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang diproses menjadi bahan produk selesai".

Pada proses pembuatan suatu barang tidaklah sulit hanya saja memerlukan kreatifitas dan kemampuan yang khusus, khususnya dalam memproduksi barang kita harus memiliki beberapa bahan baku yang siap untuk berjalannya produksi.

Menurut **Trenggonowati (2011:103)** dalam buku "Teori Akuntansi Mikro" beliau mengemukakan pendapat teori produksi suatu barang yaitu :

"Menunjukan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (*input*) dalam proses produksi dengan hasil (*output*) pada proses produksi perusahaan menggunakan *input* (faktor produksi) berupa pemanfaatan tenaga kerja, sumber daya manusia, kemudian faktor produksi akan menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual".

Sedangkan pengertian proses produksi dalam buku "manajemen operasi" menurut **Eddy Herjanto (2009:04)** yaitu :

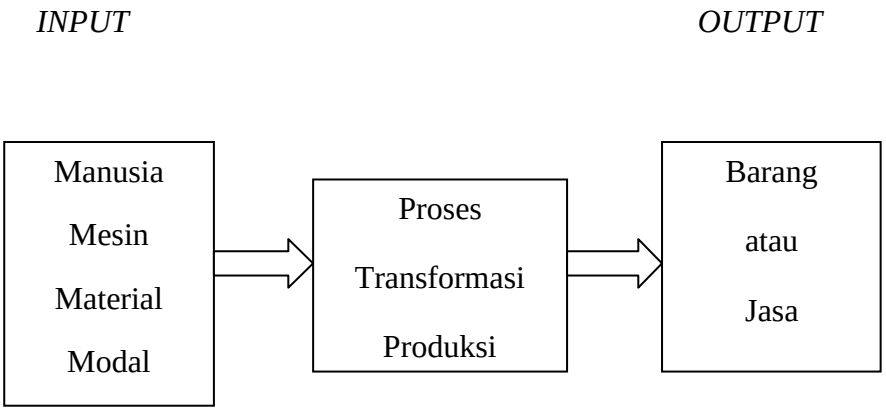
"Proses produksi atau transformasi merupakan kegiatan bagian dari kegiatan organisasi yang melakukan proses transformasi dari masukan *(input)* menjadi keluaran *(output)*. Masukan berupa semua sumber daya yang diperlukan (misalnya material, modal dan peralatan)".

Sedangkan menurut **Ely Suhayati** dan **Sri Dewi Anggadini (2009:113)** dalam buku "Akuntansi Keuangan" proses produksi adalah :

"Kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang sering terjadi dalam perusahaan industri atau pabrik".

Menurut definisi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan produksi merupakan semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, Produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya pembuatan barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam *input* yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor produksi yaitu faktor modal, faktor tenaga kerja dan faktor bahan mentah. Ketiga faktor tersebut dikombinasikan dalam jumlah tertentu. Aktivitas yang terjadi didalam produksi yang meliputi perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil pada produksi.

Didalam proses pembuatan suatu barang tidaklah sulit hanya butuh ketelitian dan kemampuan yang tinggi, khususnya pada produksi *laminating* kita harus memilih beberapa bahan baku yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan produk yang akan diproses produksinya.



Gambar 1.1 Skema Proses Produksi

2.1.3.1 Fungsi Produksi

Dalam produksi ada empat fungsi terpenting menurut **Lyan (2011)** adalah sebagai berikut :

1. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*),
2. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
4. Pengendalian atau perawatan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi, sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya.

2.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Adapun beberapa pengertian biaya produksi biaya produksi menurut para ahli diantaranya adalah **William K. Carter (2009:40)** yang diterjemahkan oleh Krista bahwa :

"Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik, keduanya disebut biaya konversi".

Sedangkan dalam buku "Akuntansi Biaya" menurut **Bastian Bustami** dan **Nurlela (2010:11)** biaya produksi adalah :

"Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya ini merupakan bagian dari persediaan".

Dari pengertian para ahli diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya produksi, biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sesuai konsep harga pokok, nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk biaya tersebut dengan dihubungkan dengan satu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

2.2.2 Klasifikasi Biaya Produksi

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif. Maka dari itu, biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost for Different Purposes*" artinya biaya berbeda tujuan.

Menurut **Mulyadi (2009:13)** dalam buku "Akuntansi Biaya" ada 5 penggolongan biaya diantaranya sebagai berikut :

"Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas dan penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya".

1. **Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran Biaya**

   Penggolongan biaya paling sederhana adalah penggolongan atas dasar obyek pengeluaran yaitu berupa penjelasan mengenai obyek suatu pengeluaran. Dalam perusahaan manufaktur dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

2. **Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan**

   Biaya dapat digolongkan berdasrkan fungsi-fungsi dimana biaya tersebut terjadi. Pada perusahaan manufaktur terdapat beberapa fungsi, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, sehingga biaya-biaya yang terjadi bila dikaitkan dengan fungsi pokok perusahaan manufaktur tersebut dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Produksi *(manufacturing cost)*

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Misalnya : biaya *depresiasi* mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi guna melaksanakan pemasaran produk. Biaya ini berhubungan dengan usaha untuk memperoleh pesanan. Untuk memperoleh pesanan perusahaan mengeluarkan biaya, seperti biaya iklan, promosi, dan gaji karyawan yang melaksanakan kegiatan pemasaran. Sedangkan untuk memenuhi pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya angkutan dari gudang ke pembeli.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi berkaitan dengan penyusunan kebijaksanaan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan atau biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Seperti biaya gaji karyawan bagian keuangan, personalia dan bagian hubungan masyarakat dan biaya pemeriksaan akuntan

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Biaya dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai maka biaya-biaya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

a. Biaya langsung (*direct cost*) yaitu biaya yang terjadi dan penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku.

b. Biaya tidak langsung (*indrect cost*) yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost).*

Perbedaan biaya langsung maupun tidak langsung dikaitkan dengan produk sangat diperlukan bila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok per jenis produk tersebut.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.

Di dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya ini digolongkan sebagai berikut :

a. Biaya tetap *(fixed cost),* yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.

b. Biaya variabel *(variabel cost)*, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya semivariabel *(semi variabel cost)*, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sesuai dengan perubahan volume kegiatan.

d. Biaya *semi fixed*, yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

a. Pengeluaran modal

merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

b. Pengeluaran pendapatan

merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut

2.2.3 Unsur-unsur Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya untuk memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Nilai barang dibuat akan mengandung biaya membentuk barang tersebut. Biaya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya ini merupakan unsur-unsur produksi.

Dalam buku "Akuntansi Biaya" menurut **Mulyadi (2009:65)** biaya produksi terdiri dari :

"Unsur-unsur dalam harga pokok produk diklasifikasikan atas tiga biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik".

1. Biaya Bahan Baku

   Biaya bahan baku adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah dimana biaya bahan baku ini tidak hanya berupa harga tercantum dalam faktor pembelian saja. Tetapi ditambah dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

   A. Bahan Baku Langsung *(direct material cost)*

      Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang terjadi dari semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produksi jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.

Untuk menentukkan harga pokok dari bahan baku yang dipakai atau diproduksi dan penentuan persediaan ada beberapa metode yang digunakan, antara lain adalah :

a) Metode Identifikasi Khusus

   Metode yang menganggap bahwa bahan yang digunakan berasal dari pembelian terdahulu, sehingga bahan yang digunakan harus diketahui jumlah kuantitasnya lebih dahulu kemudian dihitung harga pokoknya dengan anggapan dari pembelian terdahulu.

b) Metode FIFO (*First in First Out*)

Metode FIFO menganggap bahwa harga pokok dari bahan baku yang pertama kali dibeli akan dijual pertama kali. Dalam metode ini persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir.

c) Metode LIFO (*Last in First Out*)

Metode LIFO menganggap bahwa bahan yang terakhir dibeli maka akan dijual pertama kali.

d) Metode Rata-rata Tertimbang

Metode ini setiap menghitung rata-rata harga pokok per unit bahan dan menggunakan harga rata-ratanya sebagai bahan yang digunakan Selain itu juga harus diperhatikan metode pencatatan persediaan yang dilakukan baik pencatatan secara periodic atau perpetual.

Dalam buku "Akuntansi Biaya" menurut **Mulyadi (2009:298)** dalam biaya bahan baku, masalah khusus yang berhubungan dengan bahan baku sebagai berikut :

a. Sisa Bahan *(scrap materials)*

Didalam proses produksi, tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produk jadi. Bahan yang mengalami kerusakan didalam proses pengerjaannya disebut sisa bahan.

Jika didalam proses produksi terdapat sisa bahan, masalah yang timbul adalah bagaimana memperlakukan hasil penjualan sisa bahan tersebut. Hasil penjualan sisa bahan dapat diperlakukan sebagai:

1. Pengurangan biaya bahan baku yang dipakai dalam pesanan yang menghasilkan sisa bahan tersebut.
2. Pengurangan terhadap biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi.
3. Penghasilan diluar usaha *(other income).*

b. Produk Rusak *(Spoiled Goods)*

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik. Masalah akuntansi yang timbul dari adanya produk adalah bagaimana memperlakukan kerugian yang timbul dari adanya produk rusak tersebut. Kerugian adanya produk rusak dapat dibebankan kepada pesanan yang menghasilkannya atau diperhitungkan sebagai elemen biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan penolong	**xx**
Biaya tenaga kerja tak langsung	**xx**
Biaya reparasi dan pemeliharan	**xx**
Biaya asuransi	**xx**
Biaya overhead pabrik lain	**xx**
Rugi produk rusak	
(hasil penjualan–harga pokok produk rusak)	**xx**
Biaya overhead pabrik yang dianggarkan	**xx**

c. Produk cacat *(Defective Goods)*

Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, namun dengan mengeluarkan biaya

pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik. Masalah akuntansi yang timbul dari adanya produk cacat adalah bagaimana memperlakukan biaya pengerjaan kembali produk cacat tersebut. Biaya pengerjaan kembali produk cacat dapat dibebankan kepada pesanan yang menghasilkan produk cacat tersebut atau diperlakukan sebagai elemen biaya produksi

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya bahan baku yaitu :

a) Potongan pembelian, diperlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dibeli.

b) Biaya angkut pembelian, memiliki dua perlakuan yaitu :

1) Sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli dialokasikan kepada masing-masing jenis bahan baku yang dibeli berdasarkan perbandingan kuantitas tiap jenis bahan baku yang dibeli perbandingan harga faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli dan tarif yang ditentukan dimuka.
2) Sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, namun diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik yaitu taksiran jumlah biaya angkutan selama satu tahun.

c) Biaya penyimpanan dan pengolahan bahan baku, terjadi apabila bahan yang dibeli oleh perusahaan banyak sehingga bahan tersebut tidak habis mencakup banyak kegiatan dan bagian yang terkait sehingga terjadi kesulitan dalam

melakukan alokasi biaya-biaya yang terjadi sehingga diperhitungkan sebagai biaya *overhead* pabrik yang dibebankan berdasarkan tarif ditentukan dimuka.

B. Bahan Baku Tidak Langsung atau Penolong

Bahan baku tidak langsung atau penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada pekerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu dan dapat ditelusuri langsung terhadap produk, misalnya upah karyawan dan upah mandor. Biaya tenaga kerja dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu gaji dan upah reguler, premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja. Dalam buku "Akuntansi Biaya" menurut **Sofia Prima Dewi** dan **Septian Bayu Kristanto (2013:27)** tiga kegiatan dalam biaya tenaga kerja yaitu :

a. Pencatatan waktu kerja

Pencatatan waktu kerja merupakan pengumpulan data mengenai jumlah jam kerja karyawan. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan waktu kerja yaitu kartu hadir yang digunakan untuk mencatat jumlah jam kerja karyawan dalam satu hari dan kartu jam kerja yang dibuat setiap hari untuk setiap karyawan menurut pekerjaan yang dilaksanakan.

b. Perhitungan jumlah gaji dan upah

Perhitungan jumlah gaji dan upah merupakan tugas departemen personalia.

c. Alokasi biaya tenaga kerja

Alokasi biaya tenaga kerja dibukukan atas dasar kartu hadir dan kartu jam kerja yang merupakan dokumen sumber untuk mengalokasikan biaya tenaga kerja kepada setiap pesanan, departemen atau produk.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam melaksanakan proses produksi. Menurut **Firdaus Ahmad Dunia** dan **Wasillah Abdullah (2012:42)** dalam buku "Akuntansi Biaya" pengertian biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

"Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktivitas tertentu".

Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik menurut **Ony Widilestariningtias, Sony W.F dan Sri Dewi Anggadini (2012:98)** dalam buku "Akuntansi Biaya" bahwa biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan 3 cara penggolongan yaitu :

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilaku dengan hubungan perubahan volume produksi.
3. Penggolongan biaya *Overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Penjelasan mengenai biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya

a. Biaya bahan penolong

merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi yang meskipun menjadi bagian produk tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi.

b. Biaya reparasi dana pemeliharaan

merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan yang berupa biaya suku cadang, biaya habis terpakai, biaya jasa dari pihak luar perusahaan yang berupa biaya pemeliharaan aktiva tetap lainnya.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

merupakan biaya tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk. Seperti biaya tunjangan, biaya upah, biaya jamsostek dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap merupakan suatu biaya yang ditetapkan atas masa manfaat suatu aktiva

tetap. Biaya ini biasanya berupa penyusutan atsa nilai masa manfaat aktiva tetap. Seperti penyusutan gedung, kendaraan dan lain sebagainya.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

   merupakan biaya yang mempunyai periode tertentu contohnya seperti biaya asuransi.

f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

   merupakan suatu biaya yang diserahkan kepada pihak lain atas penggunaan suatu fasilitas tertentu yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi contohnya seperti biaya air, listrik, telepon, internet dan lain sebagainya.

2. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilaku dengan Hubungan Perubahan Volume Produksi.

Menurut **Bastian Bustami** dan **Nurlela (2010:14)** dalam buku "Akuntansi Biaya" adalah sebagai berikut :

a. Biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah searah dengan perubahan volume kegiatan tertentu.
b. Biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap.
c. Biaya *overhead* pabrik semi variabel yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan tersebut atau

biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.

3. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010: 258)** dalam buku "Akuntansi Biaya" adalah sebagai berikut :

a. Biaya *overhead* pabrik langsung yaitu biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.
b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung yaitu biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

2.2.4 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam buku "Akuntansi Biaya" menurut **Mulyadi (2009:42)** dalam penjelasan tentang metode pengumpulan biaya produksi sebagai berikut :

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran, kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produk yang akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total *cost* produk.

Pengumpulan *cost* produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa.

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas pesanan yang diterima dari pihak luar, contohnya perusahaan *laminating*, perusahaan *catring* dan lain sebagainya. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa melaksanakan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang.

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan *(job order cost method)*. Sedangkan perusahaan yang berproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses *(process cost method).*

1. Metode Harga Pokok Pesanan *(Job Order Costing)*

Metode ini digunakan oleh organisasi yang memiliki produk dan jasa yang memiliki produk dan jasa yang mudah diidentifikasi menurut unit atau kumpulan individual yang masing-masing menerima berbagai masukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Industri-industri yang besar memakai harga pokok pesanan antara lain meliputi *laminating*, mebel, percetakan dan lain sebagainya. Pengumpulan biaya produksi tiap-tiap pesanan digunakan kartu *job order cost sheet* dan untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke dalam kartu harga pokok, nomor order produksi atau nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok masing-masing pesanan. Harga pokok produk perunit setiap perusahaan diperoleh dengan membagi jumlah biaya produksi pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses *(Process Costing)*

Metode harga pokok proses adalah suatu metode untuk membebankan biaya produk sejenis yang diproduksi secara masal, berkesinambungan lewat serangkaian langkah produksi yang disebut proses. Metode harga pokok proses sering dijumpai dalam *industry* tekstil, kimia, cat dan lain sebagainya. Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu untuk setiap pengolahan produk. Harga pokok persatuan produk yang diperoleh dengan membagi jumlah biaya produk yang telah dikeluarkan selama jangka waktu atau periode tertentu. Untuk perhitungan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu, produk yang masih dalam proses pada akhir periode harus dinyatakan dalam unit ekuivalen yaitu berupa satuan produk selesai yang diperkirakan dapat dihasilkan dari produk yang masih dalam proses produksi tersebut. Biaya-biaya yang dikeluarkan diikhtisarkan dalam laporan biaya produksi, yang merupakan alat untuk mengumpulkan biaya produksi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika suatu perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan, maka proses produksi akan berjalan setelah menerima pesanan sehingga setiap produksi mungkin mempunyai jenis dan spesifikasi yang berbeda sesuai dengan pesanan masing-masing pemesan. Sedangkan jika suatu perusahaan menggunakan metode harga pokok proses, maka proses produksinya dilakukan secara terus-menerus dan produk yang diproses pun bersifat produk standar karena tujuan produksinya adalah untuk persediaan bukan untuk memenuhi pesanan *konsumen*.

2.2.5 Fungsi yang Terkait dalam Pengumpulan Biaya Produksi

Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya **Mulyadi (2009:427)** dalam buku "Akuntansi Biaya" yaitu :

1. Fungsi Penjualan

Dalam perusahaan yang berproduksi massa, *order* produksinya umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi. Fungsi penjualan melayani order dari langganan berdasarkan persediaan produk jadi yang ada di gudang.

2. Fungsi Produksi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan tanggung jawab untuk produksi dari fungsi penjualan.

3. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Fungsi ini merupakan fungsi *staff* yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.

4. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong dan barang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.

5. Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi dan juga bertanggung jawab dalam membuat perhitungan mengenai harga pokok produksi.

2.2.6 Metode Penentuan Biaya Produksi

Dalam buku "Akuntansi Biaya" menurut **Mulyadi (2009:17)** Metode penentuan *cost* produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *cost* produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *cost* produksi, terdapat 2 pendekatan :

1. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan *cost* produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (baik yang berprilaku *variabel* maupun tetap). Dengan demikian *cost* produksi menurut *metode full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	**xx**
Biaya tenaga kerja langsung	**xx**
Biaya *overhead* pabrik tetap	**xx**
Biaya *overhead* pabrik variabel	**xx**
Harga pokok produksi	**xx**

2. Variabel Costing

Variable costing merupakan metode penentuan *cost* produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku *variabel* ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian *cost* produksi menurut *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	**xx**
Biaya tenaga kerja langsung	**xx**
Biaya *overhead* pabrik	**xx**
Harga pokok produksi	**xx**

Cost produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur *cost* produksi *variabel* (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variabel*) ditambah dengan biaya non produksi *variabel* (biaya pemasaran *variabel* dan biaya administrasi dan umum *variabel*) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).